

## **PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Mochamad Afroni  
Institut Agama Islam Pemalang  
Email: afroni.04@gmail.com

Anisa Ristiana  
Institut Agama Islam Pemalang

### ***Abstrak***

*Langkah awal dalam proses pembelajaran adalah pemilihan pendekatan. Sukses tidaknya pembelajaran dipengaruhi oleh tepatnya pemilihan pendekatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktivitas yang sengaja diciptakan agar terjadinya proses belajar-mengajar. Begitupun pembelajaran bahasa Arab. Dalam penelitian ini menghadirkan macam-macam pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab ditentukan oleh pendekatan yang digunakan, sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, agar arah dan tujuan pembelajaran menjadi jelas dan terarah. Pendekatan pembelajaran secara umum terbagi dua, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru yang melahirkan strategi pembelajaran teacher centered; dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang melahirkan strategi pembelajaran student centered. Adapun fungsi pendekatan dalam pembelajaran diantaranya; arah dan tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat direncanakan dengan jelas, hingga menciptakan kreativitas peserta didik dalam memberikan flashback.*

**Kata kunci:** Pendekatan, Pembeajaran bahasa Arab, Madrasah Ibtidaiyah

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran adalah suatu proses hubungan antara siswa, guru, dan sumber belajar yang terjadi pada lingkungan pembelajaran. Hal itu dilakukan oleh pengajar dan anak didik guna merubah suatu pemahaman, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga

timbulah kesalingan dalam pertukaran suatu informasi.<sup>1</sup> Tak hanya itu, salah satu proses pembelajaran juga bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku anak didik sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>2</sup> Dan juga bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan siswa untuk belajar.<sup>3</sup>

Seperti halnya pada mayoritas guru Bahasa Arab dalam menyajikan materi bahasa Arab masih banyak menggunakan cara konvensional, yaitu sekedar menggunakan buku dan papan tulis. Dengan cara konvensional ini, mayoritas peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab. Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran semata, tetapi banyak hal yang terkait di dalamnya, termasuk pendekatan, metode, landasan dan model pembelajaran. Kegiatan yang baik dari proses pembelajaran seyogyanya perlu sebuah kematangan perencanaan agar tujuan dapat tercapai sesuai harapan yang diinginkan.

Tercapainya tujuan pembelajaran, menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Adapun sebagian upaya tersebut adalah dengan ketepatan penggunaan dalam pendekatan pembelajaran. Karena suatu pendekatan pembelajaran menentukan keefektifan suatu proses belajar-mengajar. Istilah pendekatan dalam pembelajaran dipahami sebagai sudut pandang atau tolak ukur pada proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran digunakan sebagai rambu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terlaksana secara maksimal dan terarah. Karena pentingnya pendekatan digunakan, maka seorang pendidik hendaklah menyiapkan terlebih dahulu pendekatan yang akan digunakan sebelum menyusun kerangka pembelajaran, karena dengan pendekatan yang digunakan oleh seorang pendidik, akan menentukan strategi, teknik dan taktik serta komponen-komponen lain yang akan digunakan pendidik pada kegiatan pembelajarannya.

Ketepatan penentuan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik

---

<sup>1</sup> Chusnul Chotimah and Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 1

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 100

<sup>3</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 1

akan menentukan berapa besar prosentase tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan bisa tercapai. Sehingga pendidik hendaknya menentukan pendekatan yang digunakan secara tepat, serta memahami makna dan fungsi pendekatan pada sebuah pembelajaran, agar terhindar dari kesalahan selama proses pembelajaran dilaksanakan.

## B. Metode Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.<sup>4</sup>

## C. Hasil dan pembahasan

### 1. Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab MI

#### a) Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati. Dapat juga dikatakan bahwa pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Pendekatan artinya cara memperoleh subjek atas objek untuk tercapainya tujuan serta sudut pandang pada suatu objek permasalahan, berupa sekumpulan asumsi tentang proses belajar- mengajar.<sup>5</sup> Pendekatan dalam dunia pembelajaran merupakan pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Merupakan suatu cara pandang dalam suatu bidang ilmu, bagaimana seorang pendidik akan menggunakan suatu cara atau strategi dan metode ketika hendak memulai pembelajaran serta seperangkat asumsi mengenai cara belajar- mengajar.

Pendekatan (*madkhah*) dan metode (*thariqah*) mempunyai kesamaan arti, namun

<sup>4</sup> Sarjono. DD., Panduan Penulisan Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), hlm.20

<sup>5</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 129

keduanya sangat berbeda ketika diterapkan dalam konteks pembelajaran. Pendekatan berarti sudut pandang atau titik tolak tertentu dalam memandang pembelajaran. Dimulai dari pendekatan pembelajaran akan melahirkan metode yang sesuai dengan prinsip secara filosofis. Jadi, suatu metode itu merupakan proses dalam penerapan rencana yang telah disusun. Sehingga metode pembelajaran berupaya mewujudkan strategi yang sejalan dengan pendekatan pembelajaran.<sup>6</sup> Sedangkan strategi/teknik (*uslub*) bersifat operasional yang merupakan kegiatan khusus yang diterapkan dalam suatu kelas, selaras dengan pendekatan dan metod yang telah ditentukan guru. Sehingga kreativitas dan imajinasi guru diperlukan dalam rangka meramu materi dan memecahkan problematika di kelas.<sup>7</sup>

Adapun pendekatan pada pembelajaran pada dasarnya terbagi menjadi dua macam, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*). *Teacher centred approach* (pembelajaran yang berpusat pada pendidik) dikenal dengan pembelajaran konvensional atau tradisional dengan lebih banyak menggunakan metode ceramah pada setiap tahap pelaksanaanya. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, seorang pendidik bisa mengukur sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi pelajaran yang diterimanya sebagai kriteria keberhasilan proses pembelajaran.

Sebaliknya dalam pendekatan *student centered approach* pembelajaran berpusat pada peserta didik), peserta didiklah yang memegang peranan selama proses pembelajaran. Pendidik sebagai fasilitator dalam hal ini bertugas membimbing peserta didiknya agar memiliki kemampuan mengutarakan pendapat dan gagasannya dalam proses pembelajaran.

## **b) Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab**

Pada pembelajaran bahasa Arab, pendekatan dikenal dengan istilah *al-*

---

<sup>6</sup> Ismail Suardi Wekke, *Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 107

<sup>7</sup> Abd Wahab Rosyidi and Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2020), hlm. 34

*madkhal* yaitu cara memulai pembelajaran bahasa Arab, dengan strategi, metode dan media, teknik dan taktik yang digunakan oleh pendidik bahasa Arab, guna mencapai suatu tujuan pembelajaran bahasa Arab yang dikehendaki. Pendekatan pembelajaran sebagai titik tolak pendidik bahasa Arab dalam memandang proses pembelajaran bahasa Arab yang akan dilaksanakan, berdasarkan situasi dan kondisi kelas yang akan mengikuti pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran bahasa Arab (*teaching approach of Arabic*) yaitu suatu rancangan atau kebijakan dalam memulai serta melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, sehingga memberikan corak dan arah kepada metode dan strategi pembelajarannya. Seorang pendidik bahasa Arab yang meyakini pendekatan tertentu, mempunyai kebebasan memakai beberapa jenis pilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi situasi saat dilaksanakannya pembelajaran bahasa Arab.

Seperti halnya proses pembelajaran yang lain dalam pembelajaran Bahasa Arab juga ditunjang dengan pendekatan yang digunakan yaitu ada *teacher centered* dan *student centered* seperti yang dibahas pada materi sebelumnya. Pada pembelajaran Bahasa Arab berbasis pendekatan *teacher centered*, menuntut seorang pendidik untuk selalu menyampaikan informasi atau pengetahuan dari awal proses pembelajaran, sementara peserta didik hanya berperan sebagai *mustami'* (pendengar). Kelemahan pendekatan ini, peserta didik cenderung pasif dan tidak terlatih untuk berani menyampaikan ide dan pendapatnya. Peserta didik cenderung hanya duduk, mendengar, menyalin dan menulis tugas rumah yang diberikan oleh pendidik, sehingga pembelajaran cenderung pasif dan kurang menarik.

Sedangkan, pendekatan *student centered* menempatkan pendidik sebagai fasilitator, yang bertugas mengawasi, mengarahkan, serta mengevaluasi kegiatan peserta didik dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Guru akan memberi bimbingan pada siswa tentang materi yang akan dibahas di kelas, serta meluruskan informasi yang kurang benar dari pemahaman peserta didik.

Pada proses pembelajaran bahasa Arab, pendidik akan mengarahkan dan membimbing peserta didik, agar berani dan mampu berbicara menggunakan bahasa Arab di hadapan teman-teman sekelas. Diawali dengan penguasaan mufradat atau kosakata yang cukup, sehingga peserta didik tidak akan kekurangan kosakata dalam menyusun kalimat berbahasa Arab. Pendidik akan terus memotivasi dan menumbuhkan keberanian agar peserta didik berani menyampaikan ide, pendapat dan gagasannya baik secara kelompok maupun individu. Dari proses kemandirian dan keaktifan tiap siswa akan timbul internalisasi informasi-informasi dalam pembelajaran sehingga menjadikan rasa tanggung jawab pada diri siswa akan keputusan yang diemban mereka.<sup>8</sup>

## 2. Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab MI

Berbeda dengan bahasa lain, bahasa Arab memiliki struktur dan susunan kata yang cukup sulit sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat memudahkan mengajarkan bahasa Arab pada anak, terlebih untuk jenjang sekolah tingkat dasar.<sup>9</sup> Kenyataan ini menuntut guru harus memiliki kualifikasi dengan tingkat keuletan, ketelatenan dan kesabaran yang tinggi. Melihat karakter tersebut, guru hendaknya menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual, dan dapat menjadi acuan dalam menentukan langkah pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi maupun kondisi peserta didik. Materi yang sulit dapat diterima dengan baik oleh peserta didik jika ditopang oleh pendekatan yang tepat.

Di dalam pembelajaran bahasa Arab, ada bermacam-macam pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk disesuaikan dengan materi dan tingkatan kelas peserta didik. Pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain :

### a) Pendekatan Formal (*almadkhal al-rasmiy*)

---

<sup>8</sup> Umi Machmudah and Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2020), hlm. 221

<sup>9</sup> Dudung Hamdun, “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 8, No. 1, 2016

Pendekatan formal merupakan pendekatan klasik dan tradisional dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa pembelajaran bahasa merupakan kegiatan rutin yang konvensional, dengan mengikuti cara-cara yang telah biasa dilakukan berdasar pengalaman. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak memiliki latar belakang teoritis. Prosedur pembelajarannya pun hanya mendasarkan pada pengalaman pengajar dan apa yang dianggap baik oleh umum. Pada pendekatan ini, pembelajaran dimulai dengan rumusan-rumusan teoritis kemudian diaplikasikan dengan contoh-contoh pemakaianya. Dalam metode pembelajaran bahasa bahasa yang relevan dengan pendekatan ini adalah metode terjemahan tata bahasa dan metode membaca (*qiraah*).

**b) Pendekatan Humanistik (*al-madkhāl al-Insani*)**

Proses teori pembelajaran humanistik lebih berfokus kepada semangat dalam kegiatan belajar mengajar yang memberi warna dalam beberapa metode yang diaplikasikan. Guru berperan sebagai fasilitator bagi para siswa, pendidik memotivasi, kesadaran terhadap arti pembelajaran pada kehidupan siswa. Pelaku utama adalah peserta didik yang mempelajari proses pengalaman belajar mandiri, sedangkan indikator keberhasilan pengaplikasian teori humanistik yaitu rasa senang dan tak tertekannya siswa. Siswa mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar.<sup>10</sup>

Pada pendekatan ini peserta didik diperlakukan secara manusiawi sesuai bakat dan minat mereka, tidak diperlakukan seperti benda mati yang bisa dibentuk sesuai keinginan pendidik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya, mengeksplorasi pengetahuan berdasarkan bakat mereka. Misalnya: Guru mencontohkan pada siswa terkait materi yang memungkinkan untuk ditirukan. Di samping itu guru juga dapat melatih siswa untuk berbahasa Arab dalam beberapa situasi.

---

<sup>10</sup> Aam Amalia, “Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik)”, *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (2019), hlm. 25–42, <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-02>

**c) Pendekatan Fungsional (*al-madkhāl al-wadzīfī*)**

Pembelajaran bahasa dengan pendekatan fungsional dilakukan dengan mengadakan kontak langsung dengan masyarakat pemakai bahasa. Dengan demikian peserta didik langsung menghadapi bahasa yang hidup dan mencoba memakainya sesuai dengan keperluan komunikasi. Mereka dengan sendirinya merasakan fungsi bahasa tersebut dalam komunikasi langsung. Metode pembelajaran bahasa yang didasarkan pada pendekatan fungsional adalah metode langsung, metode pembatasan bahasa, metode intensif, metode audiovisual, dan metode linguistik.

**d) Pendekatan Integral (*al-madkhāl al-mutakāmil*)**

Pendekatan integral menganut pengertian bahwa pengajaran bahasa harus merupakan sesuatu yang multidimensional. Artinya, banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Oleh karena itu, pengajaran harus fleksibel dan dengan metodologi terbuka. Bantuan-bantuan ilmu lain yang mendukung kelancaran pembelajaran berbahasa perlu mendapat tempat sehingga pembelajaran bahasa lebih bermanfaat. Misalnya, ilmu jiwa belajar, sains, dan antropologi.

**e) Pendekatan Sosiolinguistik (*al-madkhāl al-ijtima'iyy al-lughawiy*)**

Pendekatan sosiolinguistik diartikan sebagai pendekatan pembelajaran bahasa yang memanfaatkan hasil studi sosiolinguistik yang menghubungkan gejala masyarakat dengan gejala bahasa. Konsep-konsep sosiolinguistik yang memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa di antaranya :

- a. Bahasa merupakan suatu sistem yang memiliki variasi atau ragam, setiap ragam memiliki peran, fungsi, gejala bahasa tertentu, serta kawasan pemakaian tertentu pula. Semua ragam perlu dipelajari sesuai konteksnya;
- b. Bahasa merupakan identitas kelompok. Bahasa yang digunakan menunjukkan identitas dan sikap masyarakatnya;
- c. Bahasa sebagai alat komunikasi, orang yang mampu berkomunikasi adalah orang yang dapat mengungkapkan gagasan dan perasaannya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tersebut.

Implikasi dari beberapa hal tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran

bahasa menyangkut:

Pengajaran bahasa harus diarahkan pada penguasaan kompetensi komunikatif oleh peserta didik;

- a. Salah satu cara menganalisis komunikasi melalui bahasa dilakukan dengan mengidentifikasi fungsi-fungsi bahasa yang khas, cara pemakaian bahasa dengan tujuan khusus;
- b. Analisis fungsional kegiatan komunikasi adalah menemukan fungsi-fungsi bahasa yang bersangkutan dengan komunikasi tersebut. Pengajaran bahasa memberi penekanan pada fungsi bahasa yang penting;
- c. Analisis linguistik atas kegiatan komunikasi adalah menemukan bentuk-bentuk linguistik yang diperlukan dalam setiap jenis kegiatan berkomunikasi. Analisis ini berguna untuk memberikan penekanan pada pembelajaran bahasa dan untuk memilih materi pembelajaran;
- d. Analisis bahasa yang berkembang dalam masyarakat perlu dipetakan untuk mengetahui dinamika bahasa.

**f) Pendekatan Psikologi (*al-madkhāl al-nafsiy*)**

Pendekatan psikologi dalam pembelajaran bahasa menelaah bagaimana peserta didik belajar bahasa dan bagaimana peserta didik sebagai individu yang kompleks. Asumsi psikologi dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa terutama dalam penyusunan strategi pembelajaran. Asumsi-asumsi yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa antara lain:

- a. Teori Behaviorisme

Teori ini berasumsi bahwa segala tingkah laku termasuk tingkah laku berbahasa manusia merupakan respons terhadap stimulus. Proses belajar juga merupakan mekanisme stimulus respons. Dalam proses belajar tergantung pada faktor yang berada di luar diri anak sehingga memerlukan stimulus dari pengajar. Di samping itu hasil belajar banyak ditentukan oleh proses peniruan, pengulangan, dan penguatan. Belajar harus melalui tahap-tahap tertentu, sedikit demi sedikit, yang mudah mendahului yang sulit.

- b. Teori Gestalt

Teori ini beranggapan bahwa setiap individu mempunyai memiliki kemampuan mengkaji secara mendalam. Kajian ini berfungsi untuk mengasimilasi atau mereka-reka objek yang sedang diamati sehingga diterima sebagai objek yang utuh. Menurut teori ini pengamatan bagi seseorang yang pertama adalah struktur atau keseluruhan dari sebuah benda, baru diikuti dengan pengamatan atas bagianbagian. Dalam pembelajaran yang berdasar pada teori ini agar bahan pembelajaran jangan diberikan sepotong-sepotong tetapi harus diberikan secara utuh dan dalam struktur yang bermakna.

c. Teori kognitif

Menurut teori ini segala aktivitas manusia yang dilakukan dengan sadar bersumber pada otak dan digerakkan oleh kognitif yang meliputi segala aspek kegiatan mulai dari menyadari adanya masalah, mengidentifikasikannya, merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi atau data, menyimpulkan, mengevaluasi simpulan dan strategi untuk mencapai tujuan.. Pusat kognitif terletak di dalam susunan syaraf pusat, yang memiliki kemampuan mengolah dan menyimpan informasi yang hampir tidak terbatas jumlah dan ragamnya. Hal tersebut mengingatkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar. Aspek psikologis, respons peserta didik serta kemampuan bawaan merupakan faktor yang penting juga.

**g) Pendekatan Psikolinguistik (*al-madkhāl al-nafsiy al-lughawiy*)**

Pendekatan psikolinguistik bertumpu pada pemikiran tentang proses yang terjadi pada benak anak ketika mulai belajar bahasa, serta bagaimana pula perkembangannya. Persoalan ini merupakan bidang yang ditekuni studi psikolinguistik yaitu ilmu yang mempelajari latar belakang psikologis kemampuan berbahasa manusia. Pandangan behaviorisme tentang belajar bahasa dapat dideskripsikan dalam dua ciri pokok yaitu fisikalisme dan determinisme. Ciri fisikalisme ditandai oleh semua yang terjadi dalam benak manusia dapat dirumuskan sebagai pernyataan tentang kondisi badan dan tingkah lakunya yang dapat diamati sehingga dapat dimasukkan ke

dalam wilayah fisika. Ciri determinisme menyatakan bahwa semua gejala yang ada dapat dikembalikan pada hukum sebab akibat, semua tingkah laku berpikir dan tingkah laku yang tidak terlihat dapat dikaitkan dengan faktor eksternal.

Pengaruh Skinner dalam pembelajaran bahasa antara lain dalam bentuk penyusunan program dengan tahapan tertentu, sehingga peserta didik dapat mempelajari sendiri, mengerjakan tugas sendiri, dan mengecek sendiri sesuai dengan kunci jawaban. Sedangkan menurut Chomsky menganggap faktor luar merupakan prakondisi untuk mengaktifkan proses internal. Ada prinsip yang sangat spesifik dan yang secara genetic menentukan bahasa manusia. Prinsip ini dimiliki anak dalam belajar bahasa yang sifatnya bawaan.

Menurut Chomsky, dalam diri individu memiliki kompetensi dan performance. Kompetensi merupakan kemampuan berbahasa yang tidak terdengar dan tidak terlihat karena berada dalam benak. Penampilan merupakan perbuatan berbahasa yang tampak, tuturan dalam situasi konkret sehingga dapat diamati dan dianalisis. Penguasaan bahasa ibu tidak ditentukan oleh faktor luar seperti peniruan, penguatan, dan faktor luar lainnya, tetapi boleh kekuatan yang ada pada diri anak. Anak tidak pasif, tetapi aktif dan kreatif seperti menciptakan strategi belajar sendiri, dan mampu menangkap hubungan-hubungan abstrak yang menjadi dasar semua hubungan kalimat yang didengarnya. Bila anak memahami struktur dasar kalimat, dia mampu menciptakan berbagai kalimat lain.

#### **h) Pendekatan Teknik (*al-madkhāl at-tagānni*)**

Dalam sistem pendidikan, realitas pembelajaran saat ini menuntut kreativitas dan inovasi. *Game Based Learning* (pembelajaran berbasis permainan) termasuk dimensi pembelajaran baru dan telah punya tempat di berbagai latar belakang pendidikan dari kalangan para peneliti dan para ilmuwan. Pendekatan gamifikasi sangat jelas memberikan kontribusi positif di dalam kegiatan pembelajaran, di samping juga begitu relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini merupakan

inisiatif murni untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan ini menggunakan media sebagai sarana yang digunakan pendidik untuk menjelaskan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media sebagai alat bantu akan mempermudah pendidik memaparkan materi bahasa Arab secara lebih jelas sehingga terhindar dari kebingungan peserta didik terhadap bahasa Arab yang tengah dipelajarinya di kelas. Namun pendekatan ini memiliki kelemahan diantaranya, banyaknya biaya yang harus dikeluarkan oleh pendidik dalam menyiapkan media yang sesuai serta memenuhi standar yang diinginkan.

**i) Pendekatan Analisis & Non Aanalisis (*al-madkhal at-tahlili wa ghoiru at-tahlili*)**

Salah satu pola pembelajaran bahasa arab dengan pendekatan analisis morfologi yaitu melalui beberapa tahapan berikut;

- a. Mempelajari mufrodat,
  - b. Melakukan analisa pada asal mula mufrodat dengan menemukan perubahan wazan atau shigot dan artinya,
  - c. Dapat menemukan bentuk tunggal, tatsniyah, dan jamaknya,
  - d. Membaca dan memahami teks bacaan dengan cara menjawab pertanyaan,
  - e. Menterjemah kalimat atau teks,
- Menemukan ide pokok teks. Akan tetapi, pola tersebut mempunyai kelemahan, yaitu: monoton, membosankan, perlu waktu lama, memprosir hafalan siswa, belum efisien dalam pemahaman komprehensif pada penerapan mufrodat dalam kalimat.<sup>12</sup>

Dalam pendekatan analisis, Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan ini dimulai dengan memberikan rumusan-rumusan teori tentang susunan gramatika bahasa Arab kepada peserta didik kemudian diaplikasikan dengan

---

<sup>11</sup> Siti Rohani Jasni, Suhaila Zailani, and Hakim Zainal, “Pendekatan Gamifikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Gamification Approach in Learning Arabic Language”, *Journal of Fatwa Management and Research SeFPIA 2018 (Special Issue)*, (2018), hlm. 358, <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol13no1.165>

<sup>12</sup> Muhammad Natsir, “Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Analisis Morfologi”, *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 9, No. 1 (2017), hlm. 40–48, <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1110>

memberikan contoh penggunaanya berupa kalimat berbahasa Arab. Pada akhirnya peserta didik akan mempelajari cara menterjemahkan kalimat Arab serta belajar tata cara membaca kalimat tersebut dengan benar sesuai kaidah bahasa Arab. Sedangkan dalam pendekatan non analisis berdasar kepada konsep psikolinguistik dan konsep pendidikan. Pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam situasi komunikasi aktif tanpa dibuat-buat dan mempermasalahkan kaidah gramatikal bahasa Arab.

**j) Pendekatan Komunikatif (*al-madkhāl alittishāliy*)**

Pendekatan Komunikatif diartikan sebagai orientasi belajar mengajar bahasa yang berdasarkan pada tugas dan fungsi bahasa untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang berlandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai. Pendekatan komunikatif menurut Arsyad yaitu suatu asumsi yang berdasar kepada hakikat bahasa adalah sarana komunikasi. Oleh karenanya, tujuan yang terutama dalam pembelajaran bahasa yaitu bukan pada pengetahuan tentang bahasa, namun meningkatnya skill berbahasa siswa. Sedangkan pengajaran pengetahuan bahasa untuk menunjang pencapaian keterampilan bahasa.<sup>13</sup>

Dapat digambarkan, para pengikut pendekatan komunikatif meyakini bahwa pengajaran bahasa itu bukanlah bertujuan mendalami tata bahasanya, namun lebih tercapainya kepada kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa secara efektif dan wajar. Pendekatan komunikatif memandang bahwa bahasa lebih tepat dilihat sebagai sesuatu yang berkenaan dengan apa yang dapat ditindakkan dengan bahasa atau juga berkenaan dengan makna apa yang yang dapat diungkapkan dengan bahasa. Peran Guru dalam pembelajaran bahasa yang berpendekatan komunikatif adalah sebagai salah satu sumber belajar yang dapat dilengkapi dengan sumber belajar dari peserta

---

<sup>13</sup> M. Husni Arsyad, “Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa”, *Jurnal Shaut Al- Arabiyah*, Vol.7, No. 1, (2019), hlm. 13– 30, <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>.

didik, dan lingkungan. Peran guru dalam pembelajaran bahasa berpendekatan komunikatif adalah:

- a. Pemberi kemudahan dalam belajar berbahasa,
- b. Sebagai partisipan mandiri dalam kelompok belajar mengajar.<sup>14</sup> Anggapan atau asumsi berkaitan dengan bahasa sangatlah bermacam-macam, contohnya: asumsi bahwasanya bahasa adalah suatu kebiasaan; asumsi bahwasanya bahasa adalah sebuah sistem komunikasi; asumsi bahwasanya bahasa sebagai seperangkat kaedah. Hal tersebut tentu menimbulkan berbagai pendekatan yang berbeda-beda pada pembelajaran bahasa.<sup>15</sup> Macam-macam pendekatan memiliki langkah yang berbeda dalam penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga seyogyanya pemilihan pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi serta tingkatan kelas yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang akan digunakan hendaknya juga memperhatikan situasi dan lingkungan tempat terjadinya proses pembelajaran. Perkembangan zaman dan teknologi juga salah satu faktor yang perlu diperhatikan, ketika pendidik akan memilih sebuah tipe pendekatan pembelajaran bahasa Arab.

### 3. Fungsi Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan dalam pembelajaran memiliki fungsi penting diantaranya:

- a. Arah dan tujuan pembelajaran bahasa Arab mampu terencana dengan lugas. Dengan demikian, proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab memiliki arah dan tujuan yang jelas, terencana, serta terhindar dari kegiatan pembelajaran yang menyimpang dan keluar dari arah yang telah ditentukan.
- b. Pendekatan dalam pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman umum dan pedoman langsung bagi langkah-langkah suatu metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan menentukan metode yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab.
- c. Pendekatan pembelajaran juga berfungsi menuntun pendidik bahasa Arab

---

<sup>14</sup> Munirutun Naimah, Pandangan dan Pendekatan Pembelajaran, dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, ISSN: 2540-9417, (Malang: 15 Oktober 2016), hlm. 486

<sup>15</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 266

dalam kegiatan yang sistematis. Pendekatan pembelajaran yang digunakan akan membimbing pendidik bahasa Arab dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dan sistematis serta efektif.

- d. Pendekatan pembelajaran membantu pendidik bahasa Arab agar memiliki kemampuan dalam merancang proses pembelajaran, dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia.
- e. Pendekatan pembelajaran juga berfungsi menciptakan kreativitas peserta didik dalam memberikan flash-back atau umpan balik. Peserta didik mampu memberikan respon terhadap stimulus tentang materi bahasa Arab yang diberikan pendidik.
- f. Dapat dipahami bahwa pendekatan melahirkan metode pembelajaran, sebagaimana metode yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab, ditentukan oleh pendekatan yang digunakan. Sehingga sering dihubungkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran, akan melahirkan metode yang digunakan oleh pendidik. Pendekatan pembelajaran bahasa terlahir dari anggapan atau cara pandang bahwa, *pertama*: bahasa itu sebagai bahan ajar, *kedua*: apa itu belajar? dan *ketiga*: apa itu mengajar?<sup>16</sup>

## D. Penutup

Pembelajaran merupakan aktivitas yang sengaja diciptakan agar terjadinya proses belajar-mengajar. Pendekatan pembelajaran bahasa Arab merupakan sudut pandang atau asumsi terhadap belajar bahasa Arab. Pendekatan pembelajaran bahasa Arab merupakan acuan bagi pendidik bidang studi bahasa Arab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab ditentukan oleh pendekatan yang digunakan, sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, agar arah dan tujuan pembelajaran menjadi jelas dan terarah. Pendekatan pembelajaran secara umum terbagi dua, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru yang melahirkan strategi pembelajaran *teacher centered*; dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa

<sup>16</sup> Dian Ekawati dan Ahmad Arifin, Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Konsep, dan Implementasi, *An Nabighoh*, Vol. 24, No. 1, (2022), hlm. 121-122, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.4818>

yang melahirkan strategi pembelajaran *student centered*.

Adapun fungsi pendekatan dalam pembelajaran diantaranya; arah dan tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat direncanakan dengan jelas, sebagai pedoman umum dan pedoman langsung bagi langkah-langkah suatu metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, menuntun pendidik bahasa Arab dalam kegiatan yang sistematis, membantu pendidik bahasa Arab agar memiliki kemampuan dalam merancang proses pembelajaran, menciptakan kreativitas peserta didik dalam memberikan *flashback*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aam, A. (2019). Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik)". *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2, <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-02>,
- Dian, E. (2022). Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Konsep, dan Implementasi. *An Nabighoh*.
- Dudung, H. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 8, No. 1.
- Fathurrohman, d. C. (2018). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Husni, A. (2019). Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*.
- Ismail. (2018). *Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhammad, N. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Analisis Morfologi. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 40- 48.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munirutun, N. (2016). Pandangan dan Pendekatan Pembelajaran, dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan, A. (2022). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti, R. (2018). Pendekatan Gamifikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Gamification Approach in Learning Arabic Language. *Journal of Fatwa Management and Research SeFPIA 2018 (Special Issue)*
- Sarjono. DD., (2008) Panduan Penulisan Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan

- Agama Islam.
- Umi, M. (2020). *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Wahab. (2020). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Wina, S. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.